

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia yaitu menjadi bangsa yang maju. Maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh seseorang yang diberi tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan sikap sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2011:34). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri tidak pernah lepas dari kehidupan dan unsur manusia. Manusia membutuhkan pendidikan untuk melangsungkan hidupnya. Umumnya, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentu sangat memengaruhi kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk menciptakan suatu penemuan-penemuan baru. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan ada untuk mengembangkan suatu bangsa dan

memiliki tugas yang tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat mengembangkan potensi seseorang. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5, menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga negara. Keterampilan belajar membaca, menulis, dan berhitung dapat mendorong seseorang untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, seseorang yang berpendidikan diharapkan dapat menjadi faktor pendorong dalam memajukan suatu bangsa. Namun, dalam proses berjalannya pendidikan itu sendiri tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan bagian dari dunia pendidikan. Manusia akan melaksanakan kegiatan belajar baik yang disadari maupun tidak. Kegiatan belajar itu dimulai dari awal masa kelahiran maupun sampai akhir hayat manusia.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013:2). Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan akademik di sekolah maupun perubahan sikapnya dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan itu sendiri terjadi secara bertahap sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tingkah laku seseorang baik secara fisik, intelegensi, keterampilan, sikap, dan emosi menunjukkan adanya peningkatan potensi seseorang. Peningkatan potensi yang terjadi pada seseorang itu menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar di sekolah.

Hasil belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dimana selama kegiatan belajar berlangsung akan menghasilkan perubahan tingkah laku (Rifai dan Anni, 2011:85.). Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2008:128). Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar

yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggungjawab akan kegiatan belajarnya. Keterampilan belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Kondisi seperti di atas dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa tidak optimal ataupun dapat menimbulkan kemerosotan. Pengaruh buruk teknologi harus di sikapi dengan peka oleh orang tua, jangan sampai anak terbiasa dengan hal-hal yang dapat merusak mereka. Orang tua harus menekankan kebiasaan yang baik, salah satunya kebiasaan belajar. Akan tetapi tidak semua orang tua peduli akan kebiasaan belajar anaknya saat di rumah, orang tua sudah senang jika anaknya mau berangkat sekolah setiap harinya dan menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah. Disinilah peran orang tua dalam memantau perkembangan anaknya dan tidak menyerahkan semua kepada pihak sekolah,

harusnya orang tua dan guru bekerjasama dalam memantau dan mengajarkan hal yang baik pada anak untuk perkembangannya dan prestasinya.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman. Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan peneliti, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar DPTM masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

Tabel 1. Daftar Nilai Mata Pelajaran DPTM Kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan

Kategori	Nilai	KKM	Banyak Siswa				Persentase (%)
			X TP 1	X TP 2	X TP 3	XTP4	
Sangat Kompeten	90-100	≤ 75	3	1	2	2	5,55
Kompeten	80-89		6	4	4	5	13,20
Cukup Kompeten	75-79		10	12	9	13	30,55
Kurang Kompeten	0-74		17	19	21	16	50,70
Jumlah			36	36	36	36	100

Sumber: Wawancara dan Nilai dari Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan pada tabel 1 diatas menunjukkan suatu masalah dimana ada siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ada juga siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan. Secara keseluruhan dari 144 orang siswa terdapat 8 siswa memiliki hasil belajar yang sangat kompeten dengan persentase sebesar 5,55 %, 19 orang siswa memiliki hasil belajar yang kompeten dengan persentase sebesar 13,20 %, 44 orang siswa memiliki hasil belajar yang cukup kompeten dengan persentase sebesar 30,55 % dan 73 orang siswa memiliki hasil belajar yang kurang kompeten dengan persentase sebesar 50,70 %.

Dari pemaparan diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh siswa masih sekitar nilai standart ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 75. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran DPTM masih banyak siswa yang belum memenuhi indikator standart nilai ketuntasan belajar.

Dalam wawancara saya dengan guru mata pelajaran DPTM di SMK Negeri 2 Pematang Siantar, siswa belajar dalam kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar dan kurang berminat mengikuti praktik sehingga proses pembelajaran di ruang kelas

tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukan bahwa adanya masalah dalam proses belajar siswa.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, tanggung jawab, motivasi, disiplin, sikap, dan minat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu, kecenderungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar, masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami.

Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri siswa yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh siswa sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Kondisi seperti di atas dapat mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa tidak optimal ataupun dapat menimbulkan kemerosotan. Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat

berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan diraih. Kebiasaan belajar sangat berkaitan dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam belajar merupakan suatu cara yang dipakai untuk mendapat pengetahuan atau cara untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, keterampilan siswa yang dimaksud yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran, cara belajar, cara membaca dan membuat rangkuman.

Cara yang dilakukan siswa berbeda-beda, artinya keterampilan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa juga berbeda. Siswa akan menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga siswa tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan. Kebiasaan belajar siswa terbentuk di sekolah maupun di rumah. Kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara berulang-ulang selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kegiatan belajar yang dilakukan di rumah. Kebiasaan belajar yang baik akan menjadi suatu cara yang melekat pada diri siswa, sehingga siswa akan melakukannya dengan senang dan tidak ada paksaan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin Kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 2 Pematang Siantar .”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang kebiasaan belajar yang baik.

2. Masih kurangnya peran guru dalam mengajarkan kebiasaan belajar yang baik kepada anak didiknya.
3. Lemahnya peran orangtua dalam mengawasi kebiasaan belajar anaknya saat dirumah.
4. Kurangnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembimbingan kebiasaan.
5. Indikator apa saja yang mempengaruhi kebiasaan belajar
6. Rendahnya hasil belajar DPTM

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yang hanya akan membahas kondisi belajar siswa yang menjadi permasalahan bagi siswa jurusan Teknik Pemesinan khususnya pada mata pelajaran DPTM yang meliputi:

1. Indikator kebiasaan belajar yang paling mempengaruhi dengan hasil belajar dalam DPTM kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Peserta didik yang digunakan sebagai pengamatan adalah peserta didik kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan yang sedang mengikuti pelajaran DPTM di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: Menganalisis bagaimanakah indikator

kebiasaan belajar yang mempengaruhi hasil belajar DPTM kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui bagaimana kebiasaan belajar dengan hasil belajar DPTM kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
2. Besarnya pengaruh indikator pada kebiasaan belajar dengan hasil belajar DPTM kelas X Bidang Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Pematang Siantar.
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar DPTM pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Pematang Siantar.

F. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat penelitian. Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi kesulitan belajar (secara praktis). Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teori, penelitian ini ditujukan untuk semua orang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan

tentang analisis kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar, sehingga dapat menjadi informasi dalam membentuk kebiasaan belajar yang efektif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini yang bersifat praktik dalam kegiatan belajar. Manfaat praktis ditujukan pada berbagai pihak terkait, antara lain siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang kebiasaan belajar secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar, dan siswa dapat mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi guru dalam mengembangkan upaya belajar dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan pada pihak sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan kebiasaan belajar yang baik untuk siswanya.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman baru tentang analisis kebiasaan belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar.